

**URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR
DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI**

Fitria Nurliana Zulfa¹, Shaleh², Fina Hanifa Hidayati³
¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
122204081034@student.uin-suka.ac.id, 2shaleh@uin-suka.ac.id,
3fina.hidayati@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

In the current era of globalization, moral degradation and distraction are very disturbing to society. Until the negative consequences of globalization can eliminate the principles of Pancasila from human life. Therefore, the aim of this research is to show how important it is to instill Pancasila values in elementary schools as an effort to face the challenges faced by elementary/MI students in the era of globalization. This research is a literature study. The data used for research was collected from various sources, including books, magazines, historical stories, and other documents. Next, this data is processed and analyzed thoroughly before conclusions are drawn that are relevant to the research topic. The results of this research show that Pancasila values must be instilled in children from an early age through collaboration between family, school and community. Pancasila values need to be instilled in students so that students have soul and character in accordance with life guidelines. How to live a life that is not only cognitive but also behavioral and creative is very necessary. So it is necessary to educate the younger generation in preparing themselves to face challenges in the era of globalization for the progress of the Indonesian nation. Instilling the basic values of Pancasila through Pancasila education and example can be an alternative way for school institutions to shape the character of students who will become the nation's next generation.

Keywords: Values, Pancasila, Elementary School, Globalization

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, degradasi moral dan distraksi sangat meresahkan masyarakat. Hingga konsekuensi negatif dari globalisasi dapat menghilangkan prinsip-prinsip Pancasila dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar sebagai upaya menghadapi tantangan yang dihadapi siswa SD/MI di era globalisasi. Penelitian ini adalah studi kepustakaan. Data yang digunakan untuk penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, majalah, kisah sejarah, dan dokumen lainnya. Selanjutnya, data ini diolah dan dianalisis secara menyeluruh sebelum dibuat kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan kepada anak sedari dini melalui kerjasama keluarga, sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan dalam diri siswa agar siswa memiliki jiwa dan karakter sesuai dengan pedoman hidup. Bagaimana menjalani kehidupan yang tidak hanya sisi kognitif tapi juga perilaku dan kreativitas sangat diperlukan. Sehingga perlu mendidik generasi muda dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di era globalisasi demi kemajuan bangsa Indonesia.

Penanaman nilai-nilai dasar pancasila melalui pendidikan pancasila dan keteladanan dapat menjadi jalan alternatif bagi lembaga sekolah dalam membentuk karakter siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pancasila, Sekolah Dasar, Globalisasi

A. Pendahuluan

Probematika di era globalisasi saat ini menjadi tantangan diberbagai kalangan baik dalam kehidupan masyarakat maupun dunia pendidikan. Salah satu masalah yang terjadi di era globalisasi saat ini adalah degradasi moral bangsa dan distraksi (Yaniariza et al., 2021). Disebabkan oleh kualitas pendidikan yang buruk, terutama dalam hal meningkatkan moral dan karakter siswa, yang tentunya berdampak pada perkembangan siswa (Lalita Putri & Anggraeni Dewi, 2021). Meskipun kurikulum yang diterapkan di sekolah mengandung nilai karakter namun tidak menutup kemungkinan kualitas SDM di sekolah juga masih rendah. Sehingga berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa. Tak hanya dari sisi sekolah saja namun juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang segala informasi dapat diaksesnya baik informasi positif maupun negatif. Di era globalisasi ini peran orang tua sangat diutamakan. Untuk meminimalisir anak dalam penyalahgunaan kecanggihan alat

teknologi pada saat ini (Akhyar & Dewi, 2022).

Melihat bagaimana pesatnya perkembangan teknologi informasi, lembaga pendidikan perlu memperhatikan setiap perkembangan siswa. Yang mana gadget adalah pegangannya sehari-hari. Oleh karenanya dalam rangka mengatasi polemik yang terjadi saat ini, perlu memperkuat jiwa Pancasila pada siswa. Jenjang sekolah dasar adalah masa emas pembentukan kepribadian anak. Dimana jiwa yang masih lunak mudah dibentuk dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Membiasakan siswa usia SD/MI untuk memahami eksistensi Pancasila sangat penting agar kelak memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Diantanya yakni menjadi rakyat Indonesia yang religius, kemanusiaan serta keadaban, nasionalis, cerdas, berkerakyatan dan adil dalam lingkungan bersosial (Dianti, 2016).

Hal tersebut dapat diupayakan dengan penerapan pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah. Jiwa Pancasila siswa akan sulit dibentuk

jika dalam pembelajaran di sekolah guru hanya memberikan pengajaran tanpa pendidikan. Menjadi tauladan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila adalah pengaruh terbesar dalam mendidik siswa terlebih siswa SD/MI. Yang mana di usianya masih pada tahap pembelajaran konkret. Sehingga, apa yang mereka lihat menjadikan siswa sadar dan memahami bagaimana penerapan dari materi pendidikan Pancasila ketika di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Pancasila lahir bertumpu dari nilai-nilai budaya Indonesia yang dibangun sejak zaman nenek moyang dahulu. Dengan berjalannya waktu nilai-nilai budaya lah yang mendasari segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia yang saat ini dikenal dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain menjadi ideologi bangsa Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai dasar negara. Di mana Pancasila digunakan sebagai pedoman untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara rakyat Indonesia (Maharani et al., 2021). Namun, realita di lapangan banyak penguasa dan pemerintah yang seharusnya menjadi contoh masyarakat justru melakukan penyelewengan terhadap nilai-nilai Pancasila. Sehingga, terjadi

kesenjangan sosial yang sangat dalam (Yani et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hingga saat ini Pancasila belum benar-benar dijiwai serta diterapkan oleh masyarakat Indonesia yang menjadikan tujuan bangsa Indonesia yakni berkehidupan sejahtera, adil dan makmur belum tercapai. Oleh karena itu, revitalisasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini perlu dilakukan guna menghadapi dan meminimalisir dampak globalisasi khususnya dikalangan pelajar.

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa SD/MI sangat penting untuk mewujudkan bangsa yang cerdas, inovatif, dan berakhlak mulia. (Dwiputri et al., 2021). Sebagaimana yang tertuang dalam Tap MPR No. VI/MPR/2001 tentang etika dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Adha & Susanto, 2020). Kegiatan penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Pancasila di sekolah dapat melatih siswa berperilaku jujur, amanah, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain dan menjaga martabat diri sebagai warga negara Indonesia (Pertiwi et al., 2021). Menteri pendidikan nasional menegaskan bahwa dalam pendidikan tidak hanya memfokuskan pada sisi kognitifnya namun juga sisi

karakter siswa. Dengan harapan generasi penerus bangsa dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Dwiputri et al., 2021). Oleh sebab itu, sangat penting adanya penerapan pembelajaran Pancasila oleh lembaga sekolah guna mencetak generasi bangsa yang berperilaku baik sesuai amalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Lubaba bahwa dengan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah dapat membentuk karakter siswa melalui kreativitas guru dalam pembelajaran (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Selain itu, menurut Bhughe, peran guru sangat penting dalam membangun karakter siswa. Guru harus berusaha menanamkan sikap positif pada siswa, termasuk menjadi sopan, tiba di sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai tata tertib sekolah, memberi mereka nasihat dan bimbingan (Bhughe, 2022). Dengan demikian terlihat bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila penting dilakukan sejak dini guna membentuk karakter anak bangsa yang lebih baik dalam menghadapi era society 5.0 (Masyithoh et al., 2021). Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini

dilakukan untuk mengkaji lebih dalam akan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa jenjang SD/MI guna menghadapi tantangan era globalisasi.

B. Metode Penelitian

Studi kepustakaan ini adalah jenis penelitian yang diambil oleh peneliti. Tidak hanya membaca dan mencatat literatur, penelitian ini melibatkan serangkaian tindakan untuk mengumpulkan data melalui membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. (Saputra et al., 2023). Adapun data penelitian diambil dari berbagai dokumen, buku, majalah, kisah sejarah, dsb (Mustofa et al., 2023). Data-data dicari berdasarkan topik penelitian yang dilakukan yakni mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa SD/MI dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis secara mendalam kemudian disimpulkan berdasarkan permasalahan yang ada (Purwanto, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Nilai-Nilai Dalam Pancasila

Pancasila adalah ideologi, pandangan hidup, dan dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri dari lima

nilai utama, termasuk (Sutaryo et al., 2015):

a) Nilai Ketuhanan

Landasan asas doktrin Ketuhanan Yang Maha Esa adalah bangsa mengakui dan menerima Tuhan sebagai pencipta alam semesta.. Alhasil, Indonesia menjadi bangsa yang memegang teguh keyakinan agama dan tidak atheis. Prinsip ini juga menjunjung tinggi nilai kebebasan dalam memilih agama, penghargaan terhadap otonomi beragama, tidak adanya paksaan, dan tidak adanya prasangka antar umat yang berbeda agama. Prinsip ini menggarisbawahi harapan agar masyarakat Indonesia beriman kepada Tuhan dan menganut sifat kemurahan-Nya, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman moral dalam perilaku sosial. Dengan tulus mencintai Tuhan, seseorang dapat memancarkan kebaikan dan empati terhadap semua makhluk hidup. Penanaman sikap toleran beragama juga digalakkan.

b) Nilai Kemanusiaan

Konsep nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan perwujudan pengakuan bagaimana sikap dan tindakan harus selaras dengan prinsip-prinsip moral agar dapat hidup berdampingan secara

harmonis, dipandu oleh perasaan batin tentang benar dan salah yang menginformasikan bagaimana segala sesuatunya harus ditangani dengan benar.

Nilai kemanusiaan ini mendorong masyarakat Indonesia untuk mengakui bahwa semua orang memiliki derajat, hak, dan kewajiban yang sama; menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; dan saling mencintai dan menyayangi. Sehingga dengan menghargai hak-hak sesama manusia akan menjadikan bangsa yang beradab serta terciptanya kehidupan yang damai.

c) Nilai Persatuan

Nilai persatuan mengacu pada konsep rasa tujuan bersama atau tujuan bersama di antara individu atau kelompok. Hal ini menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan, baik dalam hubungan pribadi atau konteks masyarakat yang lebih luas. Gagasan tentang nilai persatuan juga mengakui keragaman perspektif dan pengalaman yang ada dalam komunitas tertentu, dan menganjurkan penyertaan dan rasa hormat terhadap semua suara dalam mencapai tujuan bersama. Hakikat solidaritas Indonesia terletak pada upaya mewujudkan persatuan di

tengah masyarakat, sehingga turut menumbuhkan rasa nasionalisme. Cita-cita tersebut juga menyoroti pentingnya mengakui dan menghormati keberagaman yang ada dalam diri bangsa Indonesia. Lebih lanjut, prinsip ini menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan individu atau kelompok, seperti yang dicontohkan oleh semboyan Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika.

d) Nilai Kerakyatan

Sulit untuk mendefinisikan nilai-nilai komunitas dalam satu pernyataan yang ringkas. Namun, frasa ini umumnya mengacu pada seperangkat prinsip dan keyakinan bersama yang dianut oleh sekelompok individu yang tinggal di wilayah tertentu atau memiliki kepentingan yang sama. Nilai-nilai ini dapat mencakup namun tidak terbatas pada, menghormati keberagaman, kerja sama, empati, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Penting untuk dicatat bahwa nilai-nilai komunitas tidak bersifat statis dan dapat berkembang seiring berjalannya waktu berdasarkan kebutuhan dan pengalaman komunitas.

Nilai-nilai yang lazim dijunjung tinggi dan dipedomani oleh wakil-wakil yang bijaksana dalam

bermusyawarah mengandung hakikat pemerintahan yang benar-benar dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Hal ini dicapai melalui proses membangun konsensus dan diskusi yang dijiwai dengan rasa persahabatan kekeluargaan. Hal ini mengedepankan cara musyawarah atau mufakat, menggunakan akal sehat, hati nurani yang luhur, dan tidak memaksakan kehendak dalam mengambil suatu keputusan. Dikarenakan keputusan yang diambil akan ada pertanggung jawaban secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama manusia.

e) Nilai Keadilan

Nilai keadilan sosial tersedia bagi seluruh rakyat Indonesia dan berkontribusi pada tujuan bangsa Indonesia, yaitu mencapai kehidupan yang adil dan makmur secara lahir dan batin. Suka menolong berarti melakukan sesuatu yang tidak merugikan orang lain; ini mencerminkan sikap gotong royong, adil, dan kesamaan hak dan kewajiban.

Kelima nilai dasar di atas merupakan sumber nilai, sehingga segala tatanan kehidupan bersumber dari kelima nilai dasar ini, yang kemudian dibentuk dan dijabarkan menjadi nilai-nilai instrumental yang

berfungsi untuk menyelenggarakan negara Indonesia. Untuk mencegah nilai-nilai luhur Pancasila hilang dari masyarakat Indonesia, setiap warga negara dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila mutlak kapan pun dan di mana pun (Adha & Susanto, 2020).

Tantangan Pancasila di Era Globalisasi

Dampak era globalisasi pada kehidupan masyarakat semakin jelas terlihat. Baik dampak positif maupun negatif. Meskipun banyaknya dampak positif yang timbul, namun faktanya berbeda yakni seharusnya meningkatkan kehidupan sosial tapi banyak kasus yang muncul diberbagai kalangan. Salah satu efek negatif globalisasi adalah penurunan moral anak bangsa dan penurunan rasa nasionalisme. (Dewi et al., 2023). Dengan demikian, untuk menghadapi tantangan globalisasi, Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa harus diperkuat. Sebagian orang menganggap Pancasila hanya sebagai simbol negara. Mereka kemudian mulai melupakan nilai-nilai yang seharusnya ada dalam jiwa mereka karena mereka menganggapnya sebagai dasar pedoman hidup bangsa Indonesia. Kerusakan moral dan perilaku generasi muda semakin meningkat

seiring dengan merosotnya nilai-nilai Pancasila. (Akhyar & Dewi, 2022).

Era globalisasi saat ini telah membawa berbagai permasalahan di kalangan pelajar, seperti kurangnya sopan santun, rendahnya disiplin, dan meningkatnya kenakalan remaja. Sangat disayangkan generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa mengalami fenomena tersebut (Insani et al., 2021). Tren ini menunjukkan bahwa globalisasi menyebabkan generasi muda Indonesia kehilangan jati diri dan kepribadiannya. Meski disertai tugas untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, generasi sekarang sulit menjaga komitmen seperti para pendahulu dan pendiri bangsa. Jika hal ini terus berlanjut, maka nilai-nilai moral generasi muda akan semakin terpuruk sehingga menimbulkan tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai inti Pancasila (Dewi et al., 2023).

Urgensi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di SD/MI

Dampak dari globalisasi sangat mengancam generasi bangsa Indonesia. Sehingga penanaman nilai-nilai pancasila pada diri siswa khususnya siswa SD/MI lebih diperhatikan. Tidak hanya mengutamakan kemampuan

kognitifnya namun juga kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Dalam menjalani kehidupan tidak hanya sisi kognitif yang dibutuhkan, melainkan juga perilaku dan kreativitasnya (Santika, 2020). Di sekolah siswa tidak hanya belajar materi pelajaran saja, namun siswa akan belajar bagaimana menjalani kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pengamalan Pancasila. Dengan tujuan agar mencegah dan meminimalisir dampak dari globalisasi. Para guru perlu mengawasi dan selalu memberikan pemahaman dan kebiasaan terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa (Asmaroini, 2016).

Salah satu contoh sikap positif terhadap prinsip-prinsip Pancasila yang tercermin dalam kehidupan masyarakat adalah 1). Memberikan pertolongan kepada mereka yang mengalami kesulitan. Karena hidup di dunia berarti hidup bersama orang lain, yang memerlukan perasaan cinta kasih dan pemahaman satu sama lain. 2) Berkolaborasi untuk membersihkan lingkungan. Bergotong royong akan menumbuhkan jiwa kekeluargaan, kerukunan, kebersamaan, dan semangat persatuan dan kesatuan. 3) Menjaga lingkungan sekitar agar tetap

teratur. 4). Selalu berunding sebelum membuat keputusan. Karena itu, setiap keputusan yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan masyarakat harus dibuat dengan kesepakatan bersama agar dapat dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. 5. Salah satu cara untuk menjaga ketertiban dan kedamaian di lingkungan sekitar adalah dengan bertindak tidak sewenang-wenang. (Nurdiaman, 2007).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, penting bagi siswa SD/MI untuk dididik dengan 18 nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, penghargaan prestasi, komunikatif, damai, suka membaca, peduli sosial, dan lingkungan (Winataputra & Sri, 2017). Selain itu, tujuan pendidikan nasional didasarkan pada tri pusat pendidikan—istilah yang digunakan Ki Hajar Dewantara. Pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah tiga pusat yang dimaksud. Untuk mengajarkan karakter siswa, ketiga lingkungan tersebut harus bekerja sama dengan baik. Diharapkan pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik dengan adanya

kerja sama yang konsisten. Karena siswa berinteraksi di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga (Kurniawan, 2015).

D. Kesimpulan

Pancasila adalah pedoman hidup bagi bangsa Indonesia. Yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dasar Pancasila meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan kepada anak sedari dini. Jenjang SD/MI adalah masa belajar anak yang masih mudah dibentuk karakternya. Oleh karenanya, memerlukan kerjasama baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pentingnya nilai-nilai Pancasila tertanamkan dalam diri siswa adalah agar siswa memiliki jiwa dan karakter sesuai dengan pedoman hidup. Bagaimana menjalani kehidupan yang tidak hanya sisi kognitif yang penting namun sisi perilaku dan kreativitas sangat diperlukan. Hidup rukun, sejahtera dan damai adalah salah satu cita-cita bangsa Indonesia. Sehingga perlu mendidik generasi muda dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Dewi, S., Nugroho, W. E., Buana, V. D., & Putri, Y. C. P. (2023). *Dinamika Implementasi Ilmu Manajemen*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=3E7OEAAAQBAJ>
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

- Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 8153–8160. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1267–1273.
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8937–8941. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2402%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2402/2094>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Lalita Putri, M., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Journal on Education*, 04(01), 20–24.
- Maharani, L. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 137–138.
- <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2484>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., Hertati, L., Mailangkay, A. B. L., Syafitri, L., Sarie, F., & Rustan, F. R. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=BgLVEAAQBAJ>
- Nurdiaman, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara*. PT Grafindo Media Pratama. https://books.google.co.id/books?id=I9qaaz_CBE8C
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar*

- Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I.
<https://books.google.co.id/books?id=V-18EAAAQBAJ>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center.
<https://books.google.co.id/books?id=CRvTEAAAQBAJ>
- Sutaryo, Jaya, W. K., Swasono, S. E., Baswir, R., & Prijambada, I. D. (2015). *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T): Kumpulan makalah call for papers kongres Pancasila VII*. Pusat Studi Pancasila UGM.
<https://books.google.co.id/books?id=N8CICwAAQBAJ>
- Winataputra, & Sri. (2017). *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Yani, D., Anggraeni Dewi, D., & Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952–961.
- Yaniariza, N., Pratama, P., Dewi, D. A., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, U. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Terkikis Akibat Benturan Globalisasi*. 5, 962–968.